



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini terdiri dari kajian pustaka yang berisi landasan teoritis, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis. Dalam landasan teoritis berisikan konsep – konsep yang relevan dari topik yang diteliti yaitu pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas. Diperjelas dengan hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dijalankan.

Kerangka pemikiran berisi pemetaan kerangka teoritis yang diambil dari penelitian terdahulu. Kemudian yang terakhir adalah hipotesis, yang merupakan kesimpulan dugaan hasil sementara penelitian yang diteliti.

A. Landasan Teoritis

1. *Signaling Theory* (Teori Signal)

Menurut Brigham dan Houston (2019:33) teori sinyal merupakan suatu aksi yang dilakukan oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana perusahaan memandang prospek perusahaan. Teori sinyal menjelaskan bahwa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi kepada pihak eksternal. Dorongan perusahaan memberikan informasi adalah karena terdapat informasi asimetris antara perusahaan dengan pihak eksternal. Pihak eksternal menilai nilai perusahaan sebagai fungsi dari mekanisme signaling yang berbeda-beda.

Menurut Scott (2012) dalam Suganda (2018:15) sinyal adalah sebuah tindakan yang diambil oleh high type manager yang mana tidak akan rasional jika dilakukan oleh low type manager. Menurut Jogiyanti (2010) dalam Widiastari dan Yasa (2018:964) informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi, jika



informasi tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Pada waktu informasi tersebut, investor terlebih dahulu menganalisis informasi tersebut sebagai signal baik atau signal buruk.

Informasi yang diterima oleh investor dapat berupa sinyal yang positif maupun negatif. Sinyal yang positif, apabila laba yang dilaporkan perusahaan meningkat dan sebaliknya apabila laba yang dilaporkan oleh perusahaan mengalami penurunan, maka termasuk sinyal yang negatif bagi investor. Hal ini menyebabkan informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan investor karena informasi tersebut menyampaikan keterangan gambaran perusahaan baik untuk keadaan masa lalu saat ini, dan yang akan datang bagi kelangsungan usaha perusahaan tersebut.

Alasan mengapa menggunakan teori sinyal untuk memprediksi *financial distress* apabila teori sinyal ini dihubungkan dengan penelitian sekarang yaitu ketika analisis prediksi *financial distress* dilakukan dan hasil dari prediksi yang didapat menandakan bahwa perusahaan yang diteliti tidak memiliki potensi untuk bangkrut maka akan memberikan signal positif bagi para investor dan kreditor. Tetapi sebaliknya apabila hasil dari prediksi menunjukkan adanya potensi kebangkrutan maka akan memberikan signal negatif bagi para investor dan kreditor untuk menanamkan modalnya atau meminjamkan dananya ke perusahaan tersebut.

Informasi yang diterima oleh investor dapat berupa sinyal yang positif maupun negatif. Sinyal yang positif, apabila laba yang dilaporkan perusahaan meningkat dan sebaliknya apabila laba yang dilaporkan oleh perusahaan mengalami penurunan, maka termasuk sinyal yang negatif bagi investor. Hal ini menyebabkan informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan investor karena informasi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

tersebut menyampaikan keterangan gambaran perusahaan baik untuk keadaan masa lalu, saat ini, dan yang akan datang bagi kelangsungan usaha perusahaan tersebut.

Teori sinyal dapat diaplikasikan pada tingkat *leverage* perusahaan, dimana perusahaan yang besar akan membuat insentif yang mendorong mereka mengambil *leverage* tinggi. Hal tersebut tidak akan diikuti oleh perusahaan yang lebih kecil, karena perusahaan yang lebih kecil rentan mengalami kebangkrutan, sehingga hal ini menciptakan *separating equilibrium*, yaitu dimana perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang lebih tinggi akan menggunakan lebih banyak utang dan perusahaan yang memiliki nilai yang lebih rendah akan menggunakan lebih banyak ekuitas. Teori sinyal ini dapat mengungkapkan bahwa investor dapat membedakan antara perusahaan yang memiliki nilai tinggi dengan perusahaan yang memiliki nilai rendah dengan cara mengobservasi kepemilikan struktur pemodalannya serta membandingkan nilai perusahaan yang *highly level* dan *equilibrium* stabil karena perusahaan bernilai rendah tidak dapat meniru perusahaan yang lebih tinggi.

2. *Financial Distress*

Menurut Hapsari (dalam SIM Purba dan M Muslih 2018) mengungkapkan bahwa *financial distress* merupakan suatu kondisi pada saat perusahaan tidak bisa memenuhi kemampuan untuk membayar kewajibannya. *Financial distress* menurut Platt dan Platt dalam (FM Sutra dan RG Mais 2019) merupakan dimana kondisi keuangan sebuah perusahaan mengalami penurunan dan mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajiban kepada kreditur. Ketika biaya tetap perusahaan meningkat, kondisi ini akan mengakibatkan perusahaan untuk mengeluarkan biaya yang tinggi dan perusahaan terpaksa melakukan pinjaman kepada pihak lain, dan apabila tidak dapat



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



membayar pinjaman dari pihak lain maka perusahaan akan mengalami kondisi *financial distress*.

©

kesulitan keuangan dapat diartikan dalam beberapa kategori yaitu sebagai berikut

berikut

1) *Economic Failure*

Economic failure, yaitu kegagalan sistem ekonomi secara menyeluruh dalam suatu negara atau kawasan. Salah satu contoh jenis *financial distress* satu ini misalnya inflasi tidak terkendali, krisis moneter, dan sebagainya.

2) *Business Failure*

Financial distress juga dapat terbentuk *business failure*, atau kegagalan bisnis dalam mencapai target – target keuangan perusahaan. *Financial distress* jenis ini dapat diakibatkan berbagai sektor, mulai dari pemasaran, produksi, sampai divisi keuangan sendiri.

3) *Technical Insolvency*

Technical insolvency ini adalah jenis *financial distress* yang terjadi akibat kegagalan perusahaan menunasi liabilitas jangka pendeknya, seperti hutang dagang, tagihan bulanan, gaji karyawan, dan sebagainya.

4) *Bankruptcy Insolvency*

Financial distress ini akan terjadi jika perusahaan terus mengalami kegagalan membayar liabilitas jangka pendek, dan berpengaruh ke kegagalan pembayaran liabilitas jangka panjang pula.

5) *Legal Bankruptcy*

Legal bankruptcy atau kebangkrutan karena masalah hukum. *Legal bankruptcy* dapat terjadi karena *bankruptcy insolvency* atau pelanggaran –

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



pelanggaran berat lain yang dilakukan perusahaan, hingga akhirnya mengharuskan bisnis dipailitkan pengadilan.

C Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Menurut Jauch dan Glueck (dalam O Andre & S Taqwa 2014) faktor penyebab *financial distress* ada 3 faktor, yaitu faktor umum, faktor eksternal perusahaan, dan faktor internal perusahaan.

a) Faktor umum

1) Sektor Ekonomi

Faktor dari sektor ekonomi adalah gejala inflasi, dan deflasi dalam harga barang dan jasa, dan suku bunga.

2) Sektor Sosial

Faktor dari sektor sosial adalah perubahan gaya hidup masyarakat yang dapat mempengaruhi produk dan jasa yang dihasilkan perusahaan, dan kerusuhan yang terjadi di masyarakat.

3) Sektor Teknologi

Faktor dari sektor teknologi adalah kemajuan teknologi yang pesat dan canggih, jika perusahaan tidak memperhatikan kemajuan teknologi maka perusahaan akan mengalami kesulitan dalam mempertahankan eksistensi perusahaan.

4) Sektor Pemerintah

Faktor dari sektor pemerintah adalah kebijakan yang tidak mencabut subsidi pada perusahaan, pengenaan tarif impor dan ekspor yang berubah ubah, dan kebijakan undang – undang baru.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



b) Faktor Eksternal Perusahaan

1) Sektor Pelanggan

Faktor dari sektor pelanggan adalah sebuah perusahaan harus dapat mengidentifikasi sifat konsumen, karena berguna untuk mendapatkan peluang untuk mendapatkan konsumen baru dan berusaha untuk menghindari turunnya hasil penjualan, dan melakukan pencegahan agar konsumen tidak berpaling dari perusahaan ke perusahaan pesaing.

2) Sektor Pemasok

Faktor dari sektor pemasok adalah perusahaan harus bekerjasama dengan sangat baik karena dengan kekuatan dari pemasok dapat menaikkan harga dan mengurangi keuntungan yang di dapat oleh pembeli.

3) Sektor Pesaing

Faktor dari sektor pesaing adalah perebutan konsumen untuk perusahaan dan perusahaan pesaing, selama perusahaan tidak melupakan adanya pesaing.

c) Faktor Internal Perusahaan

Faktor dari internal perusahaan merupakan hasil dari kebijakan dan keputusan yang tidak tepat dan kegagalan manajemen pada masa lalu

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



3. Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan digunakan untuk menjelaskan hubungan antara elemen yang satu dengan element lainnya dalam suatu laporan keuangan. Menurut Kasmir (2019:104) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen lainnya dalam satu laporan keuangan dan angka yang diperbandingkan dapat berupa angka – angka didalam suatu periode maupun beberapa periode.

Menurut Hery (2018:138) rasio keuangan adalah angka yang didapat dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya atau antarpos yang ada diantara laporan keuangan.

Menurut Irham Fahmi (2017:44) rasio keuangan ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Bagi investor jangka pendek dan menengah, pada umumnya lebih banyak tertarik kepada kondisi keuangan jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk membayar deviden yang memadai. Informasi tersebut dapat diketahui dengan cara yang lebih sederhana yaitu dengan menghitung rasio – rasio keuangan yang sesuai dengan keinginan

Manfaat analisis rasio keuangan menurut Irham Fahmi (2017:47) sebagai berikut :

- 1) Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBIKKG Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- 2) Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
- 3) Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
- 4) Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
- 5) Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak stakeholder organisasi.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

4. Profitabilitas

Menurut Kasmir (2019:198) tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba, yang artinya besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan berarti asal untung. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas. Profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan untuk mendapatkan keuntungan. Tujuan rasio profitabilitas adalah untuk menghitung seberapa kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada periode tertentu

Menurut Irham Fahmi (2017:54) rasio profitabilitas bermanfaat untuk menunjukkan keberhasilan perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan. Investor yang potensial akan menganalisis dengan cermat kelancaran sebuah perusahaan dan kemampuannya untuk mendapatkan keuntungan, karena mereka mengharapkan deviden dan harga pasar dari sahamnya.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Menurut Hery (2018:193) penggunaan rasio secara sebagian berarti bahwa perusahaan hanya menggunakan beberapa jenis rasio saja yang memang dianggap perlu diketahui. Berikut adalah jenis – jenis rasio profitabilitas yang lazim digunakan dalam praktek untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, seperti berikut :

a) **Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)**

Margin laba kotor merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba kotor terhadap penjualan bersih. Laba kotor sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan.

Yang dimaksud dengan penjualan bersih disini adalah penjualan (tunai maupun kredit) dikurangkan retur dan penyesuaian harga jual serta potongan penjualan. Semakin tinggi margin laba kotor berarti semakin tinggi pula laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya harga jual dan/atau rendahnya harga pokok penjualan. Sebaliknya, semakin rendah laba kotor berarti semakin rendah pula laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih, hal ini disebabkan karena rendahnya harga jual dan/atau tingginya harga pokok penjualan.

b) **Margin Laba Operasional (*Operating Profit Margin*)**

Margin laba operasional merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba operasional atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba operasional terhadap penjualan bersih. Laba operasional sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba kotor

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dengan beban operasional, beban operasional disini terdiri atas beban penjualan maupun beban umum dan administrasi.

Semakin tinggi margin laba operasional berarti, semakin tinggi pula laba operasional yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini disebabkan karena tingginya laba kotor dan/atau rendahnya beban operasional. Sebaliknya, semakin rendah margin laba operasional berarti semakin rendah pula laba operasional yang dihasilkan dari penjualan bersih, hal ini dapat disebabkan karena rendahnya laba kotor dan/atau tingginya beban operasional.

Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Margin laba bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Laba bersih sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan.

Yang dimaksud dengan laba sebelum pajak penghasilan disini adalah laba operasional ditambah dengan pendapatan dan keuntungan lain – lain, lalu dikurangi dengan beban dan kerugian lain- lain. Semakin tinggi margin laba bersih berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih, hal ini dapat disebabkan karena tingginya laba sebelum pajak penghasilan. Sebaliknya, semakin rendah margin laba bersih berarti semakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih, hal ini dapat disebabkan karena rendahnya laba sebelum pajak penghasilan.

Rasio Pengembalian Aset (*Return on Assets Ratio*)

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Rasio pengembalian aset adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset.

Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Rasio Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity Ratio*).

Rasio pengembalian ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas.

Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



5. Leverage

C *Leverage* menurut Kasmir (2019:113) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya persamanya jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri. Menurut Hery (2018:162) rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan hutang.

Leverage menurut Irham Fahmi (2017:62) untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrem) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Karena itu sebaiknya perusahaan harus menyeimbangkan berapa utang yang layak diambil dan dari mana sumber – sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang.

Menurut Hery (2018:166) penggunaan rasio secara sebagian berarti bahwa perusahaan hanya menggunakan beberapa jenis rasio saja yang memang dianggap perlu untuk diketahui. Berikut adalah jenis – jenis rasio *leverage* yang lazim digunakan dalam praktek untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya :

1) Rasio Utang terhadap Aset (*Debt to Asset Ratio*)

Rasio utang terhadap aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan, antara total utang dengan total aset. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hal Cipta milik IBIKKG Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



pembiayaan aset. Apabila hasil pengukuran rasio utang terhadap aset tinggi maka hal ini tentu saja akan mengurangi kemampuan perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman dari kreditor karena dikhawatirkan bahwa perusahaan tidak mampu melunasi utang - utangnya dengan total aset yang dimilikinya.

Semakin rendah rasio menunjukkan bahwa sedikitnya aset perusahaan yang dibiayai oleh utang. Membandingkan antara jumlah kewajiban dengan jumlah aset yang dimiliki perusahaan menunjukkan sejauh mana dana yang dipinjam telah digunakan untuk membeli aset.

2) Rasio Utang terhadap Modal (*Debt to Equity Ratio*)

Rasio utang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan.

Rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang. Memiliki tingkat debt to equity ratio yang tinggi menimbulkan konsekuensi bagi kreditor untuk menanggung risiko yang lebih besar pada saat debitor mengalami kegagalan keuangan, hal ini tentunya tidak menguntungkan bagi kreditor. Sebaliknya, apabila kreditor memberikan pinjaman kepada debitor yang memiliki tingkat debt to equity ratio yang rendah maka hal ini dapat mengurangi risiko kreditor pada saat debitor mengalami

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



kegagalan keuangan, dengan kata lain, akan lebih aman bagi kreditor apabila memberikan pinjaman kepada debitor yang memiliki tingkat debt to equity ratio yang rendah karena hal ini berarti bahwa akan semakin besar jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang.

3) Rasio Utang Jangka Panjang terhadap Modal (*Long Term Debt to Equity Ratio*)

Rasio utang jangka panjang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang jangka panjang terhadap modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor jangka panjang dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Rasio utang jangka panjang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang jangka panjang.

4) Rasio Kelipatan Bunga yang dihasilkan (*Times Interest Earned Ratio*)

Rasio kelipatan bunga yang dihasilkan menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam membayar bunga. Kemampuan perusahaan diukur dari jumlah laba sebelum bunga dan pajak. Rasio kelipatan bunga yang dihasilkan dihitung sebagai hasil bagi antara laba sebelum bunga dan pajak dengan besarnya beban bunga yang harus dibayarkan, dengan demikian, kemampuan perusahaan untuk membayar bunga pinjaman tidak dipengaruhi oleh pajak.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Secara umum, semakin tinggi rasio kelipatan bunga yang dihasilkan maka berarti semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar bunga, dan hal ini juga tentu saja akan menjadi ukuran bagi perusahaan untuk dapat memperoleh tambahan pinjaman yang baru dari kreditor. Sebaliknya, apabila rasionya rendah maka berarti semakin kecil pula kemampuan perusahaan untuk membayar bunga pinjaman.

5) Rasio Laba Operasional terhadap Kewajiban

Rasio laba operasional terhadap kewajiban merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajiban. Kemampuan perusahaan diukur dari jumlah laba operasional. Rasio laba operasional terhadap kewajiban dihitung sebagai hasil bagi antara laba operasional dengan total kewajiban.

Secara umum, semakin tinggi rasio laba operasional terhadap kewajiban maka berarti semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban, dan hal ini juga tentu saja akan menjadi ukuran bagi perusahaan untuk dapat memperoleh tambahan pinjaman yang baru dari kreditor.

6. Likuiditas

Likuiditas menurut Hery (2018:149) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar hutang jangka pendeknya. Semakin tinggi rasio likuiditasnya, maka kemungkinan perusahaan tidak mengalami *financial distress*, sedangkan apabila rasio



likuiditasnya rendah maka akan ada kemungkinan perusahaan akan mengalami *financial distress*. Rasio likuiditas diukur menggunakan *Current Ratio (CR)*.

Menurut Kasmir (2019 : 130) rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total pasiva lancar (utang jangka pendek). Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu.

Menurut Irham Fahmi (2017:87) likuiditas merupakan gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara lancar dan tepat waktu sehingga likuiditas sering disebut dengan *short term liquidity*.

Menurut Hery (2018:152) berikut adalah jenis – jenis rasio likuiditas yang lazim digunakan dalam praktek untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek :

1) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia. Dengan kata lain, rasio lancar ini menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan aset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar. Rasio lancar dihitung sebagai hasil bagi antara total aset lancar dengan total kewajiban lancar.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Perusahaan yang memiliki rasio lancar yang kecil mengidentifikasi bahwa perusahaan tersebut memiliki modal kerja yang sedikit untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Sebaliknya, apabila perusahaan memiliki rasio lancar yang tinggi, belum tentu perusahaan tersebut dikatakan baik.

2) Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio*)

Rasio sangat lancar atau rasio cepat merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset sangat lancar, tidak termasuk persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya. rasio sangat lancar ini menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan aset sangat lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar. Oleh sebab itu, rasio sangat lancar ini dihitung sebagai hasil bagi antara aset sangat lancar dengan total kewajiban lancar.

3) Rasio Kas (*Cash Rasio*)

Rasio kas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas atau setara kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendek. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan yang sesungguhnya dalam menggunakan uang kas atau setara kas yang ada. Kas meliputi uang logam, uang kertas, cek, wesel pos, dan deposito.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

1. Inam Asfali	
Tahun Penelitian	2019
Judul Penelitian	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, <i>Leverage</i> , Aktivitas, Pertumbuhann Penjualan Terhadap <i>Financial Distress</i> Perusahaan Kimia
Variabel Penelitian	Variabel independen : Profitabilitas, <i>Leverage</i> ,Aktivitas, Pertumbuhan Penjualan Variabel dependen : <i>Financial distress</i>
Hasil Penelitian	Variabel Profitabilitas Likuiditas, <i>Leverage</i> , Aktivitas dan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap <i>financial distress</i>
2. Nurisntha Handayani	
Tahun Penelitian	2020
Judul Penelitian	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan <i>Leverage</i> Dalam Memprediksi <i>Financial Distress</i> Pada Perusahaan Textile dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2016
Variabel Penelitian	Variabel independen : Profitabilitas, Likuiditas, dan <i>Leverage</i> Variabel dependent : <i>Financial distress</i>
Hasil Penelitian	Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>Financial Distress</i> , Likuiditas berpengaruh negatif terhadap <i>Financial Distress</i> <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap <i>Financial Distress</i>
3. Prayuningsih, Endiana, Pramesti, dan Mariati	
Tahun Penelitian	2021
Judul Penelitian	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, <i>Leverage</i> , Rasio Aktivitas dan Pertumbuhan Penjualan Untuk Memprediksi Kondisi <i>Financial Distress</i>
Variabel Penelitian	Variabel independen : Profitabilitas, Likuiditas, <i>Leverage</i> , Rasio Aktivitas dan Pertumbuhan Penjualan Varibel dependent : <i>Financial distress</i>
Hasil Penelitian	Variabel Profitabilitas, <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap <i>financial distress</i> . Hasil berbeda diperoleh pada variabel Likuiditas, Aktivitas dan Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh terhadap <i>Financial Distress</i>

© Hak cipta dan hak milik Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie (IBIKKG)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



4. Anna, Aminah, Khalrudin, Soedarsa, dan Haps	
Tahun Penelitian	2021
Judul Penelitian	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan <i>Leverage</i> Terhadap <i>Financial Distress</i>
Variabel Penelitian	Variabel independen : Profitabilitas, Likuiditas, <i>Leverage</i> Variabel dependent : <i>Financial distress</i>
Hasil Penelitian	Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kondisi <i>Financial Distress</i> , Likuiditas berpengaruh negatif terhadap kondisi <i>Financial Distress</i> , <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap <i>Financial Distress</i>

5. Indarti dan Sapari	
Tahun Penelitian	2021
Judul Penelitian	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan <i>Leverage</i> Terhadap <i>Financial Distress</i>
Variabel Penelitian	Variabel independen : Profitabilitas, Likuiditas, <i>Leverage</i> Variabel dependent : <i>Financial distress</i>
Hasil Penelitian	Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>financial distress</i> , Likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>financial distress</i> , <i>Leverage</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>financial distress</i>

6. Andre dan Salma	
Tahun Penelitian	2014
Judul Penelitian	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan <i>Leverage</i> Dalam Memprediksi <i>Financial Distress</i>
Variabel Penelitian	Variabel independen : Profitabilitas, Likuiditas, <i>Leverage</i> Variabel dependent : <i>Financial distress</i>
Hasil Penelitian	Profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan dalam memprediksi <i>financial distress</i> , Likuiditas tidak memiliki pengaruh yang signifikan dalam memprediksi <i>financial distress</i> , <i>Leverage</i> memiliki pengaruh yang signifikan dalam memprediksi <i>financial distress</i> .

7. Ayumi Rahma	
Tahun Penelitian	2020
Judul Penelitian	Analisis Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Likuiditas Terhadap <i>Financial Distress</i>
Variabel Penelitian	Variabel independen : Profitabilitas, Likuiditas, <i>Leverage</i> Variabel dependent : <i>Financial distress</i>
Hasil Penelitian	Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i> , <i>Leverage</i> memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>financial distress</i> , Tidak ditemukan adanya pengaruh dari Likuiditas terhadap <i>financial distress</i> .

1. Dilarang menyalin atau menjiplak sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengizinkan sumber penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



8. Saputra dan Susanto	
Tahun Penelitian	2020
Judul Penelitian	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , <i>Firm Size</i> , dan <i>Sales Growth</i> Terhadap <i>Financial Distress</i>
Variabel Penelitian	Variabel independent : Profitabilitas, <i>Leverage</i> , <i>Firm Size</i> , dan <i>Sales Growth</i> Variabel dependent : <i>Financial distress</i>
Hasil Penelitian	Profitabilitas yang memiliki pengaruh terhadap <i>financial distress</i> , sedangkan variabel lain seperti variabel <i>Leverage</i> , <i>Firm size</i> , dan <i>Sales growth</i> tidak memiliki pengaruh terhadap <i>financial distress</i>

9. Asmarani dan Dina	
Tahun Penelitian	2020
Judul Penelitian	Analisis Pengaruh Likuiditas, <i>Leverage</i> dan Profitabilitas Terhadap <i>Financial Distress</i> Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi
Variabel Penelitian	Variabel independen : Profitabilitas, Likuiditas, <i>Leverage</i> Variabel dependent : <i>Financial distress</i>
Hasil Penelitian	Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i> , <i>Leverage</i> tidak berpengaruh signifikan dalam memprediksi terjadinya <i>financial distress</i> , dan Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan dalam memprediksi terjadinya <i>financial distress</i> .

10. Setiyawan dan Musdholifah	
Tahun Penelitian	2020
Judul Penelitian	Pengaruh Struktur Kepemilikan, Profitabilitas, Likuiditas, dan <i>Leverage</i> dan Nilai Tukar Terhadap <i>Financial Distress</i> Pada Perusahaan yang terdaftar di IDX Tahun 2016 – 2017
Variabel Penelitian	Variabel Independent : Struktur Kepemilikan, Profitabilitas, Likuiditas, <i>Leverage</i> , dan Nilai Tukar Variabel dependent : <i>Financial distress</i>
Hasil Penelitian	Tidak adanya pengaruh antara <i>insider's ownership</i> dan <i>financial distress</i> , tidak adanya pengaruh <i>institutional ownership</i> terhadap <i>financial distress</i> , ROA berpengaruh negatif terhadap <i>financial distress</i> , <i>Current ratio</i> memiliki pengaruh negatif kepada <i>financial distress</i> , <i>A debt rasio</i> tidak signifikan kepada <i>financial distress</i> , nilai tukar tidak signifikan kepada <i>financial distress</i> .

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
- Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



H. Silalahi, Kristanti, Muslih	
Tahun Penelitian	2018
Judul Penelitian	Pengaruh Rasio Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kondisi Kesulitan Keuangan Pada Perusahaan Sub-Sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013–2016
Variabel Penelitian	Variabel Independent : Profitabilitas, Likuiditas, <i>Leverage</i> , Aktivitas, dan Ukuran Perusahaan Varibel dependent : <i>Financial distress</i>
Hasil Penelitian	Rasio Aktivitas berpengaruh positif terhadap <i>financial distress</i> , rasio <i>leverage</i> , profitabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>financial distress</i> , sedangkan rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> .

C. Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Financial Distress*

Profitabilitas merupakan faktor yang menggambarkan suatu keadaan perusahaan dan kemampuan untuk mendapatkan laba pada penjualan, aset, dan modal. Dengan adanya efektivitas dari penggunaan aset perusahaan maka akan mengurangi biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan, dengan begitu perusahaan akan memperoleh penghematan dan akan memiliki kecukupan dana untuk menjalankan usahanya. Perusahaan dalam keadaan baik apabila, laba yang diperoleh perusahaan mengalami pertumbuhan atau peningkatan, maka kemungkinan perusahaan akan mengalami *financial distress* tentu akan rendah.

Karena jika suatu perusahaan mempunyai profit yang rendah maka menunjukkan bahwa perusahaan tidak berhasil mengelola perusahaannya. Dengan laba yang rendah maka tidak dapat menarik investor untuk berinvestasi, sehingga nantinya akan mendekati suatu perusahaan mengalami *financial distress*. Sejalan dengan, penelitian yang dilakukan oleh Nurisntha Handayani (2020), Amna, Aminah, Khairudin, Soedarsa, dan Hapis (2021), Indarti dan

1. Dilarang menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Sapari (2021), Setiyawan dan Musdholifah (2020), menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

2. Pengaruh *Leverage* terhadap *Financial Distress*

Leverage menjelaskan seberapa besar proporsi hutang yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan aset yang dimiliki perusahaan. *Leverage* ini dapat juga menjelaskan bagaimana keadaan sebuah perusahaan sekarang, semakin tinggi *leverage* maka semakin tinggi juga kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*. Perusahaan akan mengalami risiko *financial distress* ketika perusahaan meminjam lebih banyak uang, terlepas dari seberapa besar arus kas yang mereka miliki.

Ketika perusahaan berhutang, maka diwajibkan untuk membayar bunga dan pokok pinjaman, tetapi jika perusahaan sedang mengalami penurunan laba, dalam kondisi sulit ini mungkin perusahaan tidak akan bisa membayar hutangnya, dan akan ada kemungkinan terjadinya *financial distress*.

Sejalan dengan penelitian Imam Asfali (2019), Prayuningsih, Endiana, Pramesti, Mariati (2021), Amna, Aminah, Khairudin, Soedarsa, Hapis (2021), Indarti dan Sapari (2021), yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *financial distress*.

3. Pengaruh Likuiditas terhadap *Financial Distress*

Likuiditas memungkinkan perusahaan dapat terhindar dari *financial distress*. Rasio likuiditas adalah rasio pembagian jumlah aset lancar perusahaan dibagi dengan kewajiban jangka pendek perusahaan yang sedang ditanggungnya. Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi dengan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



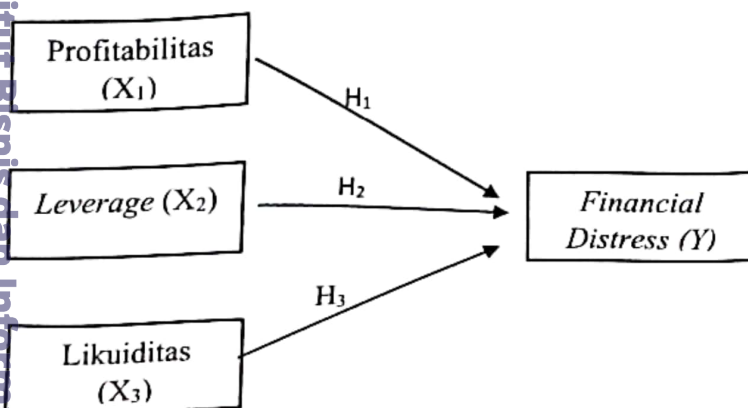
memberikan gambaran perbandingan aset lancar perusahaan dengan kewajiban jangka pendeknya.

Perusahaan likuid menunjukkan perusahaan tersebut dapat membayar hutang atau biaya jangka pendek yang jatuh tempo, serta dapat menyediakan dana jangka pendek yang dapat digunakan kegiatan operasional perusahaan berjalan dengan baik sehingga kecil kemungkinan perusahaan mengalami tekanan keuangan. Semakin tinggi likuiditas maka suatu perusahaan untuk mengalami *financial distress* semakin kecil. Sebaliknya apabila likuiditas semakin rendah maka peluang perusahaan untuk mengalami *financial distress* semakin besar.

Sejalan dengan penelitian Nurisntha Handayani (2020), Amna, Aminah, Khairudin, Soedarsa, Hapis (2021), Indarti dan Sapari (2021), Setiawan dan Musdholifah (2020), yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan dari landasan teori dan kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis penelitian adalah sebagai berikut :

- H₁ : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.
- H₂ : *Leverage* berpengaruh positif terhadap *financial distress*.
- H₃ : Likuiditas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.